

Manajemen Pembelajaran pada Ekstrakurikuler Angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Dinda Wiati Ning Asih^{a,1,*}, Dilla Octavianingrum^{b,2}, Agustina Ratri Probosini^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ dindawiatina@gmail.com; ² dillaoctavia@isi.ac.id; ³ probosini64@gmail.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Manajemen
Pembelajaran
Manajemen
Pembelajaran
Ekstrakurikuler
Kesenian Angklung

Permasalahan yang mendasari penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peran guru dalam mengelola pembelajaran sehingga ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta sering diundang untuk mengisi acara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan pada ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan *staffing*. Penerapan manajemen ekstrakurikuler di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta membuat peserta didik sering diundang untuk pentas pada berbagai acara. Ekstrakurikuler angklung tidak hanya mengembangkan keterampilan peserta didik, namun juga melatih sikap percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang tercermin pada saat proses pembelajaran angklung.

Learning Management in the Angklung Extracurricular Program at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Keywords
Management
Learning
Learning
Management
Extracurriculars
Angklung Art

The underlying issue of this research is motivated by the role of teachers in managing learning, which frequently leads to the Angklung extracurricular program at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta being invited to participate in events. The objective of this study is to describe the learning management in the Angklung extracurricular activities at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. This research employs a qualitative method with a case study research design. The research findings indicate that the learning management implemented in the Angklung extracurricular program at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta encompasses lesson planning, instructional organization, learning execution, learning evaluation, and staffing. The application of extracurricular management at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta results in students often being invited to showcase their skills at various events. The Angklung extracurricular program not only enhances students' skills but also cultivates attributes such as self-confidence, discipline, responsibility, and teamwork, which are evident during the Angklung learning process.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan namun juga dapat meningkatkan keterampilan serta potensi peserta didik. Sarana yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran seni. Pembelajaran seni dapat menjadi

media seseorang untuk mengekspresikan keadaan yang sedang dirasakan. Selain itu, pembelajaran seni juga mampu mengembangkan pengetahuan dan kreativitas setiap orang. Pembelajaran seni tidak hanya diperoleh pada mata pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, namun juga pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud 62/2014 “kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan” (Direktorat Sekolah Dasar, 2014).

Ekstrakurikuler menjadi salah satu program SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. SDIT Al-Khairaat Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang membentuk lingkungan agamis dan berbasis Islam. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik di antaranya pramuka, tahfidz, panahan, kaligrafi, karate, melukis, futsal dan angklung. Bidang seni diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dari kelas I hingga VI. Selain itu pembelajaran seni juga diajarkan melalui ekstrakurikuler angklung yang dapat diikuti oleh peserta didik kelas IV.

Ekstrakurikuler angklung sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta memiliki tujuan yang sesuai dengan misi sekolah yakni menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan lingkungan yang nyaman, aman dan Islami. Berdasarkan alasan tersebut, pembelajaran seni angklung dirasa lebih mudah diterapkan menyesuaikan sekolah dengan lingkungan yang agamis dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya.

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari daerah Jawa Barat. Alat musik angklung dapat mengeluarkan bunyi yang bernada dan ketika dimainkan secara bersama-sama dapat menghasilkan suatu alunan nada. Bermain angklung sebaiknya dilakukan dengan teknik yang baik guna menghasilkan suara yang indah untuk didengarkan. Ekstrakurikuler angklung menjadi salah satu kegiatan seni yang mendukung aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan minat dalam bermain musik. Hal ini sepadan dengan keterangan Mintargo (2018: 65) bahwa pada tanggal 23 Agustus 1968 instrumen angklung masuk dalam Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai mata pelajaran kesenian di sekolah-sekolah Indonesia, baik dalam mata pelajaran musik maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara pra penelitian ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat juga aktif pada kegiatan seni dan seringkali diundang di berbagai acara seperti pementasan formal di kantor pemerintah daerah Yogyakarta, HUT RI, dan acara lainnya. Ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat menjadi salah satu pelopor sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di sekolah Yogyakarta. Dengan adanya ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat turut membantu membesarkan nama sekolah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

Tercapainya hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung. Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu manajemen yang diterapkan guru pada saat pembelajaran. Menurut Ahyar (2018: 24), “manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pebelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, pengelolaan guru dalam proses pembelajaran menjadi hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler yang menjadikan ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta eksis dan sering diundang untuk tampil mengisi acara.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Selain berupa data yang berupa tulisan dan lisan, penelitian kualitatif

juga bisa berupa hasil dari perilaku yang diamati kemudian diinterpretasikan melalui pemahaman peneliti. Hal ini sepadan dengan pendapat Sugiyono (2019:24), metode kualitatif disebut juga sebagai metode interpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Yakni menafsirkan suatu keadaan yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian penerapan manajemen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler angklung. Data lain yang digunakan untuk mendukung penelitian, misalnya buku, jurnal ataupun sumber lain serta aspek dokumentasi seperti audio rekaman, foto kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Selain itu, proses validasi data untuk mengukur derajat ketepatan antar data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kenyataan proses pembelajaran. Indikator capaian penelitian adalah suatu ketetapan untuk melihat keberhasilan dalam suatu kegiatan penelitian. Indikator capaian dalam penelitian ini adalah dideskripsikannya manajemen pembelajaran pada ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Latar pada penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta, objek penelitiannya pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung menggunakan metode kodaly, ceramah, demonstrasi, imitasi dan drill. Penggunaan metode tersebut mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Diselenggarakannya ekstrakurikuler angklung sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam minat dan bakatnya. Selain itu, adanya ekstrakurikuler angklung menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta tanah air dalam mempelajari kesenian angklung. Peserta didik ekstrakurikuler angklung terdiri dari kelas IV A dan B dengan jumlah 68 orang. Kegiatan dilaksanakan di depan ruangan front office yang telah dialihfungsikan menjadi tempat ekstrakurikuler angklung. Pada proses pembelajaran dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- Persiapan digunakan untuk menyiapkan sarana yang diperlukan pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Adapun sarana yang digunakan pada pembelajaran meliputi empat set instrument angklung, microphone, speaker dan handphone untuk mengakses media youtube. Pelaksanaan dilakukan satu minggu sekali pada hari Jumat, pukul 13.00-14.00 WIB. Pelaksanaan meliputi tiga rangkaian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memberikan arahan terhadap sikap badan dan teknik memegang angklung peserta didik, melatih konsentrasi sebelum memasuki kegiatan inti dengan melakukan pemanasan memainkan angklung secara berurutan sesuai instruksi yang diberikan guru.
- Kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan materi sejarah singkat angklung dan mengenalkan metode kodaly pada awal pertemuan. Kemudian guru memandu peserta didik membawakan materi lagu sesuai instruksi Kodaly. Materi lagu terdiri dari lagu nasional, lagu daerah, lagu religi, dan lagu bertema motivasi. Pada saat penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Jika terdapat sisa waktu yang cukup, pada kegiatan penutup guru memberikan kuis mengenai materi pembelajaran.
- Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler angklung dilakukan ketika menutup kegiatan pembelajaran sekaligus menyampaikan refleksi pembelajaran. Guru menyampaikan hal yang kurang baik pada proses pembelajaran supaya tidak terulang dan menjadi lebih baik pada pertemuan berikutnya. Evaluasi pembelajaran ditujukan kepada peserta didik yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Guru ekstrakurikuler memberikan arahan dan motivasi supaya peserta didik lebih berpartisipasi aktif dan tertib pada proses pembelajaran berikutnya.

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung tentunya memiliki manajemen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen pembelajaran

ekstrakurikuler angklung merupakan wewenang pihak penyelenggara. Dalam hal ini, guru ekstrakurikuler angklung berperan sebagai manajer atau pelaku pengelolaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Manajemen pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori fungsi manajemen pembelajaran Ahyar yang diadaptasi dari teori *Planning, Organizing, Actuating and Controlling* (POAC) George R. Terry (dalam Hasibuan, 37: 2007).

3.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menentukan jadwal kegiatan dan alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta sarana yang diperlukan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung. Jadwal kegiatan dirancang untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Jadwal kegiatan telah disesuaikan dengan kegiatan guru ekstrakurikuler dan peserta didik. Alokasi waktu ditentukan disesuaikan dengan jadwal belajar yang telah ditetapkan dan karakteristik peserta didik. Dengan karakteristik usia peserta didik rentang Sekolah Dasar hanya efektif jika durasi pembelajaran ekstrakurikuler angklung selama satu jam. Usia peserta didik rentang Sekolah Dasar cenderung masih suka bermain bahkan tidak jarang sulit diatur dan mudah bosan sehingga perencanaan alokasi waktu pembelajaran hanya ditetapkan dengan durasi satu jam. Dalam satu semester guru ekstrakurikuler merencanakan pembelajaran efektif sebanyak 20 kali pertemuan. Pertemuan tersebut digunakan untuk persiapan pentas pada acara-acara tertentu. Guru ekstrakurikuler sering menambah waktu belajar ketika mendekati hari pementasan.

Materi pembelajaran mengenai sejarah singkat angklung, teknik dasar bermain angklung, lagu nasional, lagu daerah, lagu religi, dan lagu bertema motivasi. Materi disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan pementasan. Metode pembelajaran menggunakan metode simbol jari kodyal untuk memudahkan peserta didik memahami instruksi yang diberikan serta menyiapkan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain itu, dalam penyampaian materi guru ekstrakurikuler menerapkan metode demonstrasi. Guru menjelaskan dengan memberikan contoh cara memegang angklung beserta posisi tubuh yang sebaiknya dilakukan.

Perencanaan sarana pembelajaran tentunya menjadi hal yang juga sangat diperlukan. Adanya sarana pembelajaran memudahkan guru menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Sarana pembelajaran yang diperlukan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung meliputi instrumen musik angklung, handphone sebagai alat untuk memutar media audio yang akan menjadi bahan iringan angklung, *microphone* sebagai alat penguat suara ketika guru menjelaskan materi serta *speaker* sebagai alat penguat suara dari audio yang diputar dan *microphone* yang digunakan.

Tidak ada rencana pembelajaran yang lebih spesifik seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena kegiatan angklung ini termasuk ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Artinya, dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan situasi dan kebutuhan. Walaupun tidak mengacu pada RPP, namun tujuan pembelajaran ekstrakurikuler telah disesuaikan dengan visi nomer 5 yakni membekali siswa dengan kecakapan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler dan misi sekolah yakni membekali siswa dengan kecakapan hidup melalui ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan harapan.

3.2. Pengorganisasian Pembelajaran

Ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta diwadahi oleh organisasi yang bernama Al-Kha Kids. Al-Kha Kids telah berdiri sejak tahun 2012. Berdirinya Al-Kha Kids sebagai bukti bahwa SDIT Al-Khairaat Yogyakarta tidak hanya berfokus pada bidang akademik dan Alquran namun juga pada bidang keterampilan dalam kesenian angklung. Dengan adanya organisasi Al-Kha Kids mempermudah pelaksanaan ekstrakurikuler angklung pada setiap prosesnya. Proses yang dilakukan pada organisasi Al-Kha Kids disebut pengorganisasian.

Pengorganisasian sebagai tahap koordinasi pekerjaan terhadap orang-orang yang terlibat pada ekstrakurikuler angklung. Sebelum pengorganisasian pada proses pembelajaran, pihak

sekolah membentuk kepengurusan khusus untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Pengorganisasian jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disampaikan oleh wakil kesiswaan pada saat sosialisasi Masa Orientasi Siswa (MOS). Sarana yang diperlukan pada proses pembelajaran angklung, disiapkan oleh wakil kesiswaan yang dibantu oleh bagian perlengkapan. Pada bidang administrasi yang berkaitan dengan surat-menyurat dibantu oleh sekretaris yang diwakili oleh kepala tata usaha sedangkan urusan anggaran kebutuhan ekstrakurikuler diurus oleh bendahara sekolah.

Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai manajer yang mengelola kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Guru ekstrakurikuler yang telah terpilih sebagai pemegang kendali berlangsungnya proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Tahap pengorganisasian pada proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung dimulai dengan mengkondisikan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pembagian alat musik angklung kepada peserta didik sesuai dengan tinggi badan dan mengatur barisan peserta didik. Memperhatikan postur tubuh dan teknik dalam bermain angklung peserta didik serta mengkondisikan situasi proses belajar mengajar yang kondusif agar kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat berjalan dengan baik. Pada situasi tertentu, guru bertindak tegas untuk melatih disiplin waktu dan tanggung jawab peserta didik seperti ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengobrol pada saat guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfokus pada keterampilan namun juga membentuk karakter pada peserta didik.

Karakter yang dimaksud adalah kerja sama dalam pembelajaran angklung; menghargai sesama terhadap guru yang sedang menjelaskan dan peserta didik lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru; tanggung jawab terhadap konsekuensi yang telah dilakukan karena tidak memperhatikan guru; disiplin waktu pada jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan serta; percaya diri terhadap kemampuan dan kemauan dalam hal kecil memimpin doa ketika pembelajaran selesai. Dengan begitu, kerja sama yang dalam mengelola manajemen ekstrakurikuler angklung mempengaruhi keberhasilan capaian yang telah diraih ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

3.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yakni pada hari Jumat, pukul 13.00-14.00 WIB. Alokasi waktu dilakukan 20 kali pertemuan dalam satu semester, terkadang guru ekstrakurikuler melakukan latihan tambahan sebelum persiapan pentas. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung diikuti oleh 68 orang yang terdiri dari peserta didik kelas IV A dan B. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memberikan arahan terhadap sikap badan dan teknik memegang angklung peserta didik, melatih konsentrasi sebelum memasuki kegiatan inti dengan melakukan pemanasan memainkan angklung secara berurutan sesuai instruksi yang diberikan guru.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan materi sejarah singkat angklung dan mengenalkan metode kodaly pada awal pertemuan. Kemudian guru memandu peserta didik membawakan materi lagu sesuai instruksi Kodaly. Materi lagu terdiri dari lagu nasional, lagu daerah, lagu religi, dan lagu bertema motivasi. Pada saat penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Jika terdapat sisa waktu yang cukup, pada kegiatan penutup guru memberikan kuis mengenai materi pembelajaran.

Meskipun pada pelaksanaannya guru menggunakan metode Kodaly, namun tetap diperlukan partitur untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu nada dan jeda dalam suatu lagu. Dengan adanya partitur mempermudah guru untuk mengetahui nada dan penerapan simbol jari yang harus digunakan. Penggunaan metode Kodaly mentransfer notasi ke dalam suatu gerak tubuh yang disimbolkan dengan gerakan tangan.

Guru juga memberikan *reward and punishment* pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung, peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru ekstrakurikuler terkait materi belajar angklung akan diberikan apresiasi berbentuk uang maupun barang serta

diperbolehkan keluar ruangan lebih awal. *Punishment* dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan. Ketika peserta didik tidak bisa menjawab, guru akan terus memberikan pertanyaan disertai *clue* hingga peserta didik dapat menjawab. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan memperhatikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung.

Punishment juga diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik yang tidak menepati kesepakatan sebelum pembelajaran akan diberikan hukuman sesuai konsekuensi yang telah disepakati. Peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengganggu temannya sedang belajar, pertama diberikan peringatan. Jika setelah diberi peringatan masih melakukan hal yang sama, peserta didik akan dipersilakan untuk keluar meninggalkan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya serta memilih peserta didik memimpin doa di depan kelas untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung berlangsung dalam waktu satu jam. Karena pelaksanaan ekstrakurikuler tidak mengacu pada silabus maupun RPP, terdapat perbedaan pada proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung dengan pembelajaran di kelas. Guru ekstrakurikuler tidak melakukan presensi sendiri, tetapi terdapat perwakilan peserta didik untuk mengkoordinasi pengecekan kehadiran dengan mengisi lembar presensi secara bergiliran. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kecuali ketika ada tujuan tertentu, seperti persiapan pentas.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung berjalan sesuai perencanaan dan mengikuti kebutuhan. Secara produksi suara, pelaksanaan angklung ideal dilaksanakan minimal double 3 tiap angklung. Dengan begitu, dapat dikatakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler angklung kurang maksimal karena pelaksanaan dilaksanakan dalam ruangan dan waktu yang sama dengan jumlah 68 peserta didik.

Adanya acara yang dilaksanakan sekolah pada jadwal yang sama serta hari libur nasional menjadikan proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung tidak tersampaikan dengan penuh. Guru ekstrakurikuler akan tetap mengusahakan untuk dapat menyampaikan materi yang telah direncanakan kepada peserta didik dengan menambah jadwal ketika dibutuhkan. Guru ekstrakurikuler menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik dengan mengajarkan lagu bertema islami, lagu nasional dan daerah untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.



Fig. 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

3.4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler angklung dilakukan ketika menutup kegiatan pembelajaran sekaligus menyampaikan refleksi pembelajaran. Guru menyampaikan hal yang kurang baik pada proses pembelajaran supaya tidak terulang dan menjadi lebih baik pada pertemuan berikutnya. Evaluasi pembelajaran ditujukan kepada peserta didik yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Guru ekstrakurikuler memberikan arahan dan motivasi supaya peserta didik lebih berpartisipasi aktif dan tertib pada proses pembelajaran berikutnya.

Selain itu, tampilnya ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta juga menjadi salah satu capaian dari evaluasi yang telah dilakukan sepanjang proses pembelajaran.

Ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat tampil pada acara rutin tahunan sekolah dan acara di luar sekolah. Hal ini sebagai bukti eksistensi bahwa SDIT Al-Khairaat Yogyakarta tidak hanya fokus pada bidang akademik dan keagamaan, namun juga mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang kesenian. Selain evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik, evaluasi pembelajaran juga ditujukan kepada pengajar ekstrakurikuler sendiri yakni guru ekstrakurikuler sebagai bahan evaluasi diri dalam mengenali kekurangan pada proses mengajar.

Ketika proses pelaksanaan tidak berjalan dengan lancar, tentunya akan menjadi bahan introspeksi bagi guru ekstrakurikuler. Hal tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Karena pembelajaran angklung lebih menitikberatkan pada persiapan pentas, tidak ada evaluasi penilaian yang lebih spesifik selain kehadiran yang dijadikan acuan sebagai nilai tambahan di rapor. Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik pada proses pembelajaran selanjutnya.

Tidak hanya menerapkan manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada ekstrakurikuler angklung, ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta juga menerapkan *staffing* yang merupakan teori dari Harold Koontz dan Cryil O'donnel (Hasibuan, 38: 2007). Pada tahap *staffing*, pihak sekolah menentukan guru dan memberikan tugas mengajar ekstrakurikuler angklung. Guru ekstrakurikuler diberikan tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran angklung. Pemilihan guru ekstrakurikuler disesuaikan dengan bidang keahlian dan kemampuan dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah menyesuaikan jadwal guru ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler di bawah koordinasi bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya. SDIT Al-Khairaat Yogyakarta telah menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik sehingga ekstrakurikuler angklung sering diundang untuk mengisi acara, baik acara formal maupun acara nonformal.

4. Kesimpulan

Manajemen pembelajaran yang diterapkan pada ekstrakurikuler angklung SDIT Al-Khairaat Yogyakarta meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan *staffing*. Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan jadwal dan alokasi waktu belajar, perencanaan materi, perencanaan metode pembelajaran serta perencanaan sarana pembelajaran. Pengorganisasian meliputi membentuk kepengurusan ekstrakurikuler, menentukan guru ekstrakurikuler beserta tugasnya, pengorganisasian pada proses pembelajaran dimulai dari mengkondisikan kesiapan peserta didik, pembagian alat musik angklung, pengorganisasian ketertiban dan kedisiplinan pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari perencanaan yang harus direalisasikan. Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan karena bentroknya jadwal kegiatan sekolah dan hari libur nasional. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilakukan evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran. Selain itu, diterapkan fungsi manajemen *staffing* pada perekrutan guru ekstrakurikuler yang kemudian diberikan tugas untuk mengajar dan mengelola pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Penelitian ini memberikan rekomendasi manajemen pembelajaran pada kegiatan sejenis. Langkah lanjutan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menerapkan observasi partisipan pada saat penelitian sehingga dapat menciptakan suatu kebaruan manajemen pembelajaran yang memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran.

Referensi

- Ahyar. (2018). Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran. Mataram: LP2M UIN.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2017). Menegal Lebih Dekat Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK). Diakses dari (<https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>) pada tanggal 20 Februari 2023, jam 14.47 WIB.
- Hasibuan, M. (2007). Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah). Jakarta: Bumi Aksara.

Mintargo, W. (2018). Budaya Musik Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.